

Ekonomia: Jurnal Ekonomi Syariah
P-ISSN: -
E-ISSN: -

PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DOMPET DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI OMZET PENJUALAN

Lintang Ayu Dewi Ningrum

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang
lintangayu.dn8154@gmail.com

Moh. Sahhal Jauhari

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang
sahaljauhari68@gmail.com

Abstract: Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are economic activities and businesses run by a person or group in order to obtain something, especially to earn income, either in the form of money or goods to meet the needs of life. Welfare is a measuring point for a society that is already in a prosperous condition. Welfare can be defined as equality of life which is more than life.

Sales Turnover is the accumulation of sales activities of a product, goods and services which are calculated as a whole during a certain period of time.

Keywords: Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), Welfare, Sales Turnover

Pendahuluan

Kegiatan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat, karena dengan semakin

meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat juga akan terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maka dibutuhkan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap setiap angkatan yang ada. Indonesia sebagai negara yang penuh dengan kekayaan alam, belum mampu untuk memaksimalkan potensi yang ada. Masyarakat dituntut untuk lebih mengembangkan kemampuan atau potensi masing-masing sehingga kebutuhan mereka terpenuhi.¹

Menemukan peluang dan membuka peluang usaha bagi masyarakat. Dengan adanya peluang usaha tersebut, diharapkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar menjadi lebih baik sehingga mampu mengurangi tingkat urbanisasi yang tinggi.²

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup agar menjadi sejahtera, masyarakat yang mempunyai kemampuan dan jeli melihat potensi diri serta mampu mengidentifikasi lingkungan, dapat menjadikan sebuah peluang. Kesejahteraan bisa diraih oleh siapapun, dengan begitu, Kesejahteraan bisa di raih oleh para pekerja dengan hasil upah dari keringatnya berkecimpung dalam usaha UMKM dompet serta para pengusaha bisa meraih kesejahteraan melalui seberapa besar omzet penjualan yang diperoleh oleh pelaku UMKM dompet desa Grogolan khususnya bagi pemilik usaha dompet tersebut. Seorang pengelola usaha dituntut untuk selalu meningkatkan omzet dari hari kehari, dari minggu ke minggu, dari bulan ke bulan, dari tahun ke tahun.

Permasalahan yang disuguhkan oleh penulis dalam karya ilmiah ini yakni ingin mengetahui bagaimana peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) usaha dompet di dusun Grogolan Desa Rejoslamet Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui omzet penjualan perspektif Ibnu Khaldun pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) usaha dompet di Dusun Grogolan Desa Rejoslamet, Mojowarno, Jombang?

Pelitian Terdahulu yang dipaparkan oleh penulis yakni skripsi yang ditulis oleh Hanifah Afro Fitria, M Taufik Berutu dan Erwansyah.

1 Bactiar Rifa'I, Efektivitas emberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), (Sosio Humaniora: 2012), hal. 11

2 Afro Fitria, "Analisis Dampak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat", Skripsi (Ponorogo, 2019), hal. 7

Pertama, skripsi yang disusun Hanifah Afro Fitria (2019) dengan judul “Analisis Dampak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Masyarakat. Penelitian ini dilakukan pada sentra industri kecil roti Desa Kalimalang, Sukorejo, Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif analitis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kalimalang memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat yang meningkat setelah adanya UMKM roti tersebut.

Kedua, karya yang disusun oleh M Taufik Berutu (2017) dengan judul “Kesejahteraan Ekonomi Petani Tradisional Bawang Merah di Haranggoal” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petani tradisional bawang merah di Kelurahan Garanggoal sebagian sudah memiliki kehidupan yang sejahtera. Dan dari hasil wawancara, yang diperoleh dari 6 orang petani tradisional bawang merah dapat diketahui bahwa modal yang digunakan untuk melakukan usaha tani bawang merah adalah kebanyakan melakukan pinjaman terlebih dahulu. Perbedaan skripsi dengan yang penulis susun adalah skripsi ini hanya fokus pada kesejahteraan ekonomi masyarakat saja, tidak membahas UMKM.

Ketiga, Penelitian yang disusun oleh Erwansyah (2018), berjudul “Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor pangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Studi dilakukan pada UMKM di Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan penelitian ini bersifat deskriptif analitis yang berfokus pada sektor pangan Kecamatan Balik Bukit. Hasil dari penelitian tersebut yaitu UMKM ini sangat membantu dalam membangun perekonomian masyarakat, sehingga telah memenuhi kriteria sejahtera. Seperti hanya yang diungkapkan oleh salah satu responden mengatakan, sebelum bekerja sebagai pegawai UMKM keadaan ekonomi keluarga hanya bisa untuk makan sehari-hari dan tidak memiliki tabungan dan lain sebagainya.

Untuk menjawab permasalahan tersebut penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode analisis triangulasi.

Pembahasan

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau badan usaha dengan mengombinasi, mengkoordinasi serta mengendalikan sumber daya yang dimilikinya khususnya untuk memperoleh penghasilan yang guna memenuhi kebutuhan hidup.³

Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak dapat dianggap remeh dan dipandang sebelah mata. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak hanya menjadi penopang perekonomian di Indonesia, tetap juga di ASEAN. Data menunjukkan bahwa sekitar 88,8% sampai dengan 99,9% bentuk usaha di ASEAN adalah UMKM dengan penyerapan tenaga kerja mencapai 51,7% sampai dengan 97,2%. Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang pesat tidak terlepas dari peran pemilik usaha yang mampu bertahan dan bersaing dalam perekonomian global. Pertumbuhan dan peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masih bisa terus ditingkatkan, tidak saja karena ketangguhannya dalam menghadapi berbagai kejutan ekonomi, tetapi juga kemampuannya yang besar dalam menyediakan lapangan pekerjaan, serta mengatasi kemiskinan.⁴

Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia paling tidak dapat di lihat dari beberapa hal, yakni: kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, penyedia lapangan kerja yang terbesar, pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan sumber inovasi, sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor.⁵

3 Budi Harsono, 2014, *Tiap Orang Bisa Menjadi Pengusaha Sukses Melalui UMKM*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo KOMPAS MEDIA, 2014), hal. Hal. 3

4 Erna Listyaningsih dan Apip Alansori, *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, (Yogyakarta: Andi, tt), hal. 7

5 Irma Setyawati, "Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Perekonomian Nasional, *Jurnal Ekonomi*, Tahun 26 Nomor 288, September 2009, hal. 24.

Kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang setingkat lebih dari kehidupan. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam.⁶

Untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia BPS (Badan Pusat Statistik) memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu: pendapatan, perumahan, pemukiman, pendidikan, dan kesehatan.

Pertama, pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari laba hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan.⁷ Untuk pendapatan pekerjaan harian bagian packing, finishing dan pemotongan bahan diupah Rp.40.000 – Rp.45.000 ribu perharinya. Total pendapatan bagian packing, finishing sebesar Rp. 1200.000 – Rp. 1.350.000 perbulan. Untuk pekerja bagian produksi atau penjahit sistem pembayarannya borongan dengan upah Rp.60.000 – Rp. 80.000 ribu perserinya atau per 12 lusin. Total pendapatan pekerja bagian penjahit atau produksi mencapai Rp. 1800.000 – Rp. 2.400.000 per bulan.

Kedua, pemukiman atau perumahan adalah suatu lingkungan yang digunakan untuk tempat tinggal seseorang atau kelompok guna tempat untuk berteduh dan berlindung dari panas dan hujan. Kondisi pemukiman atau perumahan yang terdapat di dusun Grogolan desa Rejoslamet sudah baik dan layak untuk dihuni oleh masyarakat setempat.

Ketiga, pendidikan merupakan pemegang peranan penting dalam menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat tersebut.⁸ Dari 51 responden, tingkat pendidikan di dominasi oleh lulusan SLTA yang mana mereka sudah menjalankan program pendidikan wajib Sembilan tahun. Namun mereka mampu untuk mengantarkan putra-putrinya mengenyam pendidikan yang lebih baik dan mengharuskan putri-putrinya wajib belajar sembilan tahun dan berharap bahkan lebih dari

6 Mita Noveria, *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*, (Jakarta: LIPI Pers, 2011), hal. 22

7 Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Salemba Empat,2009), cet.5, hal. 54

8 Drs. Moch. Ishom Achmadi ZE, *Kaifa Nurobbi Abnaa'ana Pengantar Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Religi*, (Yogyakarta: SJ Press, 2021), cet. 14, hal. 5

Sembilan tahun. Dengan begitu, semua berharap akan mencetak SDM yang lebih baik dan berbobot.

Keempat, kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan.⁹ Tingkat kesehatan masyarakat dusun Grogolan desa Rejoslamet sangat baik, tidak ada busung lapar atau kekurangan gizi bagi anak-anak, dan untuk orang tua mereka sangat menjaga dari pola makan dan kehidupan sehari, meskipun dilakukan dengan cara sederhana.

Tingkat kesehatan masyarakat dusun Grogolan desa Rejoslamet sangat baik, tidak ada busung lapar atau kekurangan gizi bagi anak-anak, dan untuk orang tua mereka sangat menjaga dari pola makan dan kehidupan sehari, meskipun dilakukan dengan cara sederhana.

Omzet penjualan merupakan keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu.¹⁰

Untuk omzet perbulan usaha yang dibilang mikro mencapai Rp. 25.000.000 – 30.000.000, untuk pendapatan bersihnya Rp.12000.000 – Rp.15.000.000. Untuk tingkat usaha kecil omzet perbulan mencapai Rp. 50.000.000 – Rp. 90.000.000, dengan pendapatan Rp 25.000.000 – 45.000.000 per bulannya. Sedangkkn untuk usaha yang bersifat menengah mampu meraup omzet sebesar Rp. 100.000.000 – 150.000.000 per bulan dengan penadapatan Rp. 50.000.000- 80.000.000 per bulan. Dari pemaparan data tersebut, maka sebelumnya telah di jabarkan mengenai kriteria UMKM, dalam hal ini usaha pembuatan dompet termasuk masuk dalam kriteria UMKM yang dilihat dari omzet dan penghasilan bersih setiap bulannya.

Untuk mencapai suatu omzet penjualan yang tinggi suatu perusahaan menggunakan bauran pemasaran yang mencakup variabel-variabel bauran pemasaran (marketing mix) yang dikendalikan oleh perusahaan.

9 Ikhwan Abidin Basri, Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2009), hal. 96

10 Nissa Nurfitriya dan Dra. Retno Hidayati, MM., “Analisis Perbedaan Omzet Penjualan Berdasarkan Jenis Hajatan dan Waktu”, Jurnal, (Semarang: 2010), hal. 4

Bauran pemasaran untuk produk barang terdiri dari empat jenis yang biasanya disebut dengan “4P” yaitu produk (product), harga (price), distribusi (place), dan promosi (promotion).¹¹

Untuk mencapai omzet yang tinggi, pengusaha dompet di sini fokus pada kualitas produk, harga dan promosi.

Pertama, pengembangan sebuah produk mengharuskan perusahaan menetapkan manfaat yang akan diberikan. Manfaat-manfaat tersebut dikomunikasikan dan hendaknya dipenuhi oleh atribut produk. Produk yang bervariasi tentu saja memikat para konsumen dari semua kalangan. Setiap minggunya pengusaha harus mempunyai model dan tipe dompet berbeda dari produk sebelumnya dengan kualitas yang tidak kalah dari produk sebelumnya yang akan di jual dan ditawarkan oleh pelanggan. Sehingga membuat konsumen ingin memiliki segala jenis model dan tipe dompet yang dikeluarkan. Hal tersebut merupakan salah satu cara paling ampuh untuk meningkatkan omzet penjualan

Kedua, penetapan harga menjadi sangat penting untuk diperhatikan karena harga merupakan salah satu penyebab laku tidaknya produk dan jasa yang ditawarkan.¹² Harga yang ditawarkan oleh konsumen sangat bervariasi sesuai dengan tingkat kerumitan, bahan serta kualitas produk tersebut.

Ketiga, distribusi dengan tujuan untuk menentukan bagaimana mencapai target pasar dan bagaimana untuk penyelenggaraan fungsi-fungsi distribusi yang berbeda-beda. Pendistribusian produk dompet pada UMKM di dusun Grogolan sudah menembus ke seluruh pelosok negeri. Dari pendistribusian ini, mampu meningkatkan omzet penjualan yang dilakukan oleh pengusaha UMKM dompet.

Keempat, promosi merupakan tujuan untuk menginformasikan segala jenis produk yang ditawarkan dan berusaha untuk menarik calon konsumen baru. Promosi yang dilakukan untuk menarik minat konsumen yakni dengan posting di media sosial, memberikan potongan harga bagi pembeli dengan kriteria tertentu dan even-event tertentu.

11 Agus Sucipto, Studi Kelayakan Bisnis, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 67

12 Agus Sucipto, Studi Kelayakan Bisnis, (Malang: UIN Maliki Press, 2011). 68-69.

Berikut merupakan data yang menyuguhkan kesejahteraan pelaku UMKM dompet dusun Grogolan secara keseluruhan, baik dari pengusaha maupun pekerja.

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Dengan adanya usaha dompet\ tas sebagian masyarakat tidak lagi mencari pekerjaan di luar daerah	26	18	3		
2.	pegawai usaha pembuatan dompet\ tas asli masyarakat setempat	29	22	0	4	0
3.	Usaha pembuatan dompet\ tas merupakan mata pencaharian utama masyarakat setempat	15	26	6	0	0
4.	Usaha pembuatan dompet\ tas meningkatkan perekonomian masyarakat	17	29	5	4	0
5.	usaha pembuatan dompet\ tas membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari	30	21	0	0	0
6.	usaha pembuatan dompet\ tas merupakan salah satu sumber penggerak ekonomi masyarakat	24	27	0	0	0
7.	Dengan adanya usaha pembuatan dompet\ tas membuka lapangan pekerjaan baru	23	28	0	0	0

8.	usaha pembuatan dompet\ tas banyak menyerap tenaga kerja	16	29	6	0	0
9.	Dengan adanya usaha pembuatan dompet\ tas tidak lagi kesulitan mencari nafkah	12	31	7	0	0
10.	Dengan adanya usaha pembuatan dompet\ tas menciptakan pendapatan baru masyarakat sekitar	15	36	0	1	0
11.	Setelah bekerja pada usaha pembuatan dompet\ tas membantu merenovasi rumah	12	23	16	0	0
12.	Setelah bekerja pada usaha pembuatan dompet\ tas membantu masyarakat membuat rumah	20	18	21	0	0
13.	Masyarakat yang bekerja pada usaha pembuatan dompet\ tas dapat membantu masyarakat memenuhi kesehatan keluarganya	17	30	4	2	0
14.	Masyarakat yang bekerja pada usaha pembuatan dompet\ tas dapat membantu masyarakat memenuhi gizi keluarganya	17	34	0	0	0

15.	Dengan adanya usaha pembuatan dompet\tas dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya	11	27	12	0	0
16.	usaha pembuatan dompet\tas membantu masyarakat dalam biaya pendidikan anak-anaknya yang lebih tinggi lagi	12	23	16	1	0
17.	Usaha salah satu sumber pendapatan masyarakat	24	27	0	0	0
18.	Sistem pembayaran upah usaha pembuatan dompet\tas sesuai apa yang dikerjakan	24	27	0	0	0
19.	Masing masing pemilik usaha pembuatan dompet\tas mempunyai lebih dari 10 pegawai	14	20	7	0	0

kesimpulan

Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dompet dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, UMKM dompet ini mampu bersaing di kancah nasional serta mampu menyuguhkan produk yang kualitasnya tidak mampu untuk dipandang sebelah mata. Dalam hal ini UMKM dompet yang ada di dusun Grogolan desa Rejoslamet mampu membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik masyarakat sekitar dan masyarakat yang lainnya melalui omzet penjualan yang didapatkan oleh pengusaha yang berpengaruh bersa terhadap pendapatan pekerja UMKM dompet di dusun Grogolan. Bisa dilihat bahwasannya UMKM dompet berperan

besar seperti halnya memberikan lapangan pekerjaan yang mana mampu mengentas tingkat pengangguran sehingga kemiskinan mulai terkikis. Kesejahteraan masyarakat yang berkecimpung.

Daftar Pustaka

- Afro Fitria, “Analisis Dampak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat”, Skripsi (Ponorogo, 2019), hal. 7
- Agus Sucipto, Studi Kelayakan Bisnis, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 67
- Agus Sucipto, Studi Kelayakan Bisnis, (Malang: UIN Maliki Press, 2011). 68-69. Backtiar Rifa’I, Efektivitas emberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), (Sosio Humaniora: 2012), hal. 11
- Budi Harsono, 2014, Tiap Orang Bisa Menjadi Pengusaha Sukses Melalui UMKM, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo KOMPAS MEDIA, 2014), hal. Hal. 3
- Drs. Moch. Ishom Achmadi ZE, Kaifa Nurobbi Abnaa’ana Pengantar Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Religi, (Yogyakarta: SJ Press, 2021), cet. 14, hal. 5
- Erna Listyaningsih dan Apip Alansori, Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat, (Yogyakarta: Andi, tt), hal. 7
- Ikhwan Abidin Basri, Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2009), hal. 96
- Irma Setyawati, “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Perokonomian Nasional, Jurnal Ekonomi, Tahun 26 Nomor 288, September 2009, hal. 24.
- Mita Noveria, Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan, (Jakarta: LIPI Pers, 2011), hal. 22
- Nissa Nurfitria dan Dra. Retno Hidayati, MM., “Analisis Perbedaan Omzet Penjualan Berdasarkan Jenis Hajatan dan Waktu”, Jurnal, (Semarang: 2010), hal. 4
- Soemarso S.R, Akuntansi Suatu Pengantar, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), cet.5, hal. 54